

**Penguatan Karakter Qur'ani Melalui Literasi Al-Qur'an Dan Pendampingan
Akademik Santri Syababul Khair**

Muhtarom) Ongki Pranando) M Dzulfikri Alifajri) Andini Alexa Saputri) Della Sintia sari)
Amanda Ramadhani)

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email Korespondensi: muhtarom_uin@radenfatah.ac.id kknrekognisidusunmeritai@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission :
Received :
Revised :
Accepted :

Keywords

Community service
Qur'anic generation
Qur'an guidance
KKN
Islamic education

Kata Kunci:

Pengabdian masyarakat
Generasi Qur'ani
Pembinaan Al-Qur'an
KKN
Pendidikan Islam

ABSTRACT

The community service program through the Community Service Program (KKN) is one form of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education in providing tangible contributions to society. This activity aims to improve the ability to read and understand the Qur'an and to instill Qur'anic character values in the younger generation at the RQ Syababul Khair Foundation. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature study. The programs implemented include Qur'anic literacy development (tahsin, tahfidz, and muroja'ah), assistance in formal learning for children, development of the foundation's profile website, and group exercise activities as part of community empowerment efforts. The results of the activities show an improvement in the students' ability to read the Qur'an, increased learning motivation, and greater community participation in religious activities. In addition, the development of the foundation's website helps expand public access to information. This program provides a positive contribution to forming a Qur'anic generation that has a good understanding of religion and possesses noble character.

ABSTRACT

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani pada generasi muda di Yayasan RQ Syababul Khair. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan 38ahsin pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Program yang dilaksanakan meliputi pembinaan literasi Al-Qur'an (38ahsin, tahfidz, dan muroja'ah), pendampingan belajar formal bagi anak-anak, pengembangan website profil yayasan, serta kegiatan senam bersama sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, meningkatnya motivasi belajar, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, pengembangan website yayasan membantu memperluas akses informasi kepada masyarakat. Program ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik serta berakhlak mulia.

Pendahuluan

Menurut Suharsimi (2008: 56) analisis kebutuhan diartikan sebagai proses yang dilakukan seseorang (yaitu pendesain instruksional) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas, maksudnya pendesain instruksional melakukan proses untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas yang diharapkan. Tahap awal pelaksanaan KKN diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan kondisi yayasan. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak-anak di lingkungan masyarakat yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid.

Pendidikan nonformal menurut pasal 26 UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pada pelaksanaannya pendidikan nonformal dilaksanakan diluar pendidikan formal secara sengaja bersifat luwes dan fleksibel dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Oleh sebab itu, hak pendidikan anak akan tetap terpenuhi melalui pendidikan non formal. Kurangnya kemampuan literasi membaca dan numerasi di Indonesia perlu mendapat perhatian, karena masih rendah sebagaimana disampaikan padalaporan Programme for International Student Assessment (PISA) (Imaduddin et al., 2021).

teknologi Content Management System (CMS) untuk membangun website Yayasan Pendidikan. CMS merupakan platform perangkat lunak yang memungkinkan pembuatan, pengeditan, dan pengelolaan konten digital secara efisien tanpa memerlukan keahlian teknis mendalam (Drivas et al., 2021). Pelaksanaan Program Senam Sehat Persiapan dan Sosialisasi: Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan sosialisasi melalui pengumuman di masjid, baliho, dan media sosial desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajak sebanyak mungkin masyarakat untuk berpartisipasi dalam senam sehat., Penyuluhan Kesehatan: Setiap sesi dimulai dengan penyuluhan singkat mengenai pentingnya aktivitas fisik mahasiswa memberikan penjelasan tentang bagaimana olahraga dapat menurunkan risiko penyakit tidak menular dan meningkatkan kesehatan mental, Pelaksanaan Senam Sehat: Senam dilakukan selama 30-45 menit dengan gerakan yang dapat diikuti Oleh anak-anak dan remaja. Gerakan-gerakan senam yang dipilih sederhana dan tidak memerlukan alat khusus, sehingga dapat dilakukan oleh semua anak-anak. Senam ini mencakup gerakan aerobik ringan, stretching, dan peregangan yang melibatkan seluruh tubuh (Pramardika et al., 2022), Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah senam selesai, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program, termasuk umpan balik dari peserta tentang kenyamanan, manfaat yang dirasakan, dan saran untuk peningkatan program. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan (Walidaini et al., 2024).

manfaat bagi masyarakat, kegiatan KKN juga memberikan dampak signifikan terhadap mahasiswa, antara lain: peningkatan kemampuan komunikasi sosial, pengalaman manajemen program, kemampuan bekerja dalam tim, Peningkatan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, serta penguatan nilai kepemimpinan, Mahasiswa belajar

menghadapi kondisi nyata dilapangan, sehingga terbentuk kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah secara langsung. Evaluasi mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program yang akan atau telah dilaksanakan. Hal tersebut berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan Program Kerja yang sudah ada. Evaluasi sangat penting sebagai fokus kelembagaan untuk mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Konteks dalam fungsi manajemen, pada hakekatnya termasuk dalam fungsi perencanaan. Mukhtar menyatakan dalam suatu perencanaan yang baik, harus ditetapkan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan dalam garis besarnya (Mukhneri Mukhtar, 2012:61).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di lingkungan Yayasan RQ Syababul Khair yang berada di Dusun Meritai, Desa Sungai Pinang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil serta belum terbiasa mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi dengan tema "Membangun Generasi Qur'ani: Program Pembinaan Al-Qur'an untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani di Yayasan RQ Syababul Khair." Untuk mewujudkan generasi Qurani dengan penguatan literasi Quran.

Program ini dirancang untuk memberikan pembinaan Al-Qur'an dan literasi formal secara terstruktur melalui Kegiatan belajar ilmu fiqih, tahfidz, nonton film edukasi islami bersama, dan pembinaan akhlak dan adab islami. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di yayasan melalui pendampingan belajar dan pemanfaatan teknologi digital berupa website profil yayasan. Tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid, Meningkatkan Pemahaman Tentang ilmu fiqih, Menanamkan nilai karakter Qur'ani pada santri., Meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung, dan menggambar dan literasi lainnya., Mendukung pengembangan sistem pembinaan Al-Qur'an di yayasan.

Metode

penelitian kualitatif deskriptif berbasis pengabdian masyarakat (KKN) Pendekatan penelitian adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah, hasil seminar, dan sebagainya. Kaelan menyatakan bahwa, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan basis pengabdian masyarakat (Kuliah Kerja Nyata – KKN). Fokusnya adalah mendeskripsikan proses, capaian, dan dampak program pembinaan Al-Qur'an di Yayasan RQ Syababul Khair.

Dusun Meritai, Kelurahan Sungai Pinang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Subjek utama: Santriwan dan santriwati Yayasan RQ Syababul Khair (anak-anak dan remaja usia sekolah dasar hingga menengah). Informan pendukung: Pengurus dan pimpinan Yayasan, Ustadz Pembina, Perangkat desa (Ketua RT, Kepala Desa), Masyarakat sekitar. Observasi langsung terhadap kegiatan

belajar, kondisi sosial, dan lingkungan yayasan. Wawancara/diskusi dengan pimpinan yayasan, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Dokumentasi berupa foto, video, absensi, logbook kegiatan, dan publikasi di media sosial. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, melalui tahapan: mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, merekapitulasi dan mengorganisasi data, mendeskripsikan capaian sebelum dan sesudah KKN untuk melihat perubahan. menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Kebutuhan Santri dan Relevansi Program

Menurut Suharsimi (2008: 56) analisis kebutuhan diartikan sebagai proses yang dilakukan seseorang (yaitu pendesain instruksional) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas, maksudnya pendesain instruksional melakukan proses untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas yang diharapkan. Tahap awal pelaksanaan KKN diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan kondisi yayasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Yayasan RQ Syababul Khair memiliki potensi besar dalam pembinaan pendidikan Al-Qur'an, namun masih menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain:

1. keterbatasan tenaga pendamping pembelajaran,
2. metode pembelajaran yang masih konvensional,
3. kurangnya pemanfaatan teknologi digital,
4. serta belum optimalnya kegiatan sosial berbasis masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, program kerja KKN dirancang secara partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Pendekatan ini penting karena keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh kesesuaian antara program yang direncanakan dengan kebutuhan lapangan. Program yang disusun tidak hanya bersifat seremonial, tetapi diarahkan pada pemberdayaan berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat dirasakan setelah kegiatan KKN selesai.



Gambar 1. Rapat analisis Kebutuhan Santri Bersama Ketua RQ Syababul Khair

B. Pelaksanaan Pembinaan Al-Qur'an sebagai Program Utama

Pembinaan Al-Qur'an menjadi program inti dalam kegiatan KKN karena yayasan memiliki fokus utama pada pendidikan keagamaan. Kegiatan pembinaan meliputi:

1. Pembelajaran Ilmu Fiqih
2. hafalan Al-Qur'an (tahfidz),
3. Menonton Film Edukasi Islami
4. pembinaan akhlak dan adab Islami.

Literasi Al-Qur'an berperan besar dalam menumbuhkan budaya membaca dan dalam pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang tinggi. Pemerintah menetapkan sistem pendidikan nasional yang menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait, sesuai Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 (Nur, 2021). Oleh karena itu, latihan literasi Al-Qur'an digunakan untuk mengupayakan pengembangan karakter siswa, khususnya akhlak mulia Santri di RQ Syababul Khair, yang dirasa penting. Dengan memberlakukan undang-undang terkait program literasi Al-Qur'an di sekolah, pemerintah daerah juga berupaya menetapkan batasan moral di kalangan santri dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai tradisi dan kebiasaan.

Metode pembelajaran yang diterapkan mahasiswa menggunakan pendekatan Pembinaan, komunikatif dan praktik langsung. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai Pembina/Pembimbing, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, Selain peningkatan kemampuan kognitif, terlihat pula perubahan sikap seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan ibadah harian. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis keteladanan (*learning by example*) lebih efektif dalam pendidikan agama dibandingkan metode ceramah satu arah.



Gambar 2. Pembinaan literasi al-quran (belajar hukum tata cara Berwudhu)

C. Pendampingan Pendidikan Formal dan Penguatan Literasi Belajar

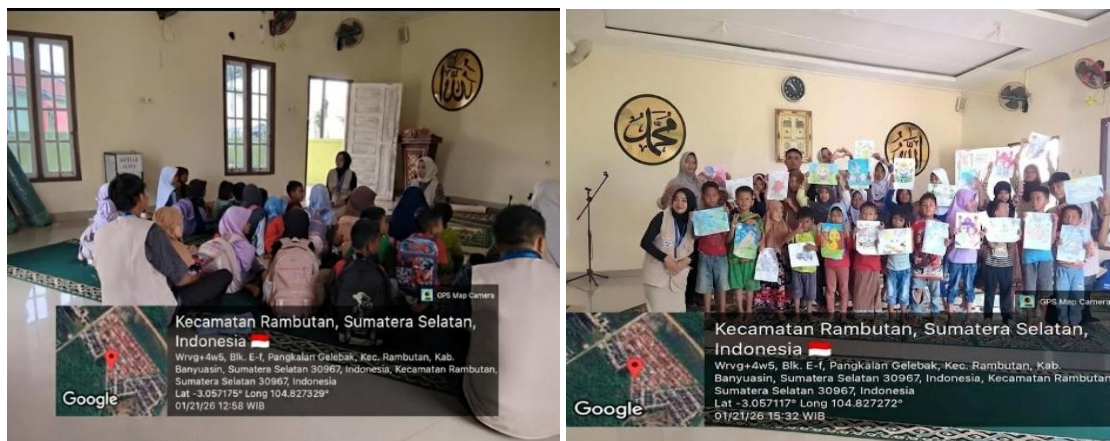
Selain pendidikan agama, mahasiswa juga melaksanakan program pendampingan belajar formal bagi anak-anak. Program ini bertujuan membantu Santri memahami materi akademik formal yang dianggap sulit serta meningkatkan motivasi belajar. Pendampingan dilakukan melalui:

1. bimbingan pekerjaan rumah,
2. penguatan literasi membaca dan menulis,
3. latihan berhitung,
4. pembelajaran interaktif berbasis permainan edukatif.

Sebelum pelaksanaan program, sebagian Santri menunjukkan kurangnya minat belajar dan kesulitan memahami materi pelajaran. Setelah kegiatan berlangsung secara rutin, terjadi perubahan signifikan berupa meningkatnya partisipasi belajar dan keberanian Santri dalam bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dan pendekatan personal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran anak-anak. Komponen pendidikan nonformal yang digambarkan ini adalah sebagai “pelengkap, tambahan, dan pengganti” adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pelengkap pendidikan sekolah Khususnya santri RQ syababul Khair

Pendidikan nonformal menambah bakat siswa dengan memberi mereka kesempatan belajar yang tidak tersedia dalam pendidikan tradisional. Masyarakat merasa bahwa pendidikan nonformal sebagai pelengkap diperlukan untuk menjawab tuntutan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan realitas masyarakat. Dengan demikian, program pendidikan nonformal, seperti pengajaran pertukangan kayu, tukang batu, pengelasan, pertanian, pangan, dan keterampilan lainnya, seringkali dikaitkan dengan pekerjaan dan sektor bisnis (Wijoyo, 2021).



Gambar 3. Pembinaan literasi formal (belajar baca, tulis, berhitung, menggambar dll.)

D. Digitalisasi Yayasan melalui Pengembangan Website

Di era transformasi digital, keberadaan media informasi berbasis internet menjadi kebutuhan penting bagi lembaga pendidikan. Sebelum pelaksanaan KKN, RQ Syababul Khair belum memiliki platform digital resmi sebagai sarana publikasi

kegiatan. Mahasiswa kemudian menginisiasi pembuatan website profil yayasan yang berfungsi sebagai:

1. media informasi kegiatan yayasan,
2. media absensi
3. sarana publikasi program pendidikan,
4. dokumentasi aktivitas lembaga,
5. serta media komunikasi dengan wali santri/masyarakat luas.

Pada tahap ini, Kelompok mahasiswa KKN memanfaatkan teknologi Content Management System (CMS) untuk membangun website Profil Yayasan RQ Syababul Khair. CMS merupakan platform perangkat lunak yang memungkinkan pembuatan, pengeditan, dan pengelolaan konten digital secara efisien tanpa memerlukan keahlian teknis mendalam (Drivas et al., 2021). Dalam konteks pengembangan sistem informasi untuk lembaga pendidikan, penggunaan CMS dipertimbangkan penting karena memudahkan proses pembaruan konten dan memungkinkan pengelolaan website dilakukan oleh pengguna non-teknis.

Pengembangan website ini memberikan dampak strategis karena meningkatkan profesionalitas lembaga serta memperluas jangkauan informasi. Digitalisasi juga membantu yayasan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan membuka peluang kerja sama di masa mendatang. Program ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa tidak hanya dalam bidang Pendidikan/Pembinaan, tetapi juga dalam penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat.



Gambar 4. Perancangan website Profil RQ Syababul Khair

E. Pemberdayaan Sosial dan Kesehatan Santri/anak-anak

Kegiatan senam bersama masyarakat menjadi bagian dari program pemberdayaan sosial yang bertujuan meningkatkan kesehatan fisik sekaligus mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan santri RQ Syababul Khair. Partisipasi Santri yang tinggi menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kegiatan sosial yang bersifat kolektif. Selain meningkatkan kebugaran tubuh, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dan interaksi Santri. Pendekatan sosial seperti ini penting karena keberhasilan program pengabdian masyarakat tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari keterlibatan aktif santri/masyarakat dalam kegiatan bersama. Pelaksanaan Program Senam Sehat di Dusun Meritai Senam sehat dilaksanakan secara rutin setiap minggu pada hari Minggu pagi di posko KKN.

Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dan remaja Program ini melibatkan mahasiswa Pendidikan Biologi yang bertugas sebagai instruktur dan fasilitator. Tahapan Pelaksanaan:

1. Persiapan dan Sosialisasi: Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan sosialisasi melalui pengumuman di masjid, baliho, dan media sosial desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajak sebanyak mungkin masyarakat untuk berpartisipasi dalam senam sehat.
2. Penyuluhan Kesehatan: Setiap sesi dimulai dengan penyuluhan singkat mengenai pentingnya aktivitas fisik mahasiswa memberikan penjelasan tentang bagaimana olahraga dapat menurunkan risiko penyakit tidak menular dan meningkatkan kesehatan mental.
3. Pelaksanaan Senam Sehat: Senam dilakukan selama 30-45 menit dengan gerakan yang dapat diikuti Oleh anak-anak dan remaja. Gerakan-gerakan senam yang dipilih sederhana dan tidak memerlukan alat khusus, sehingga dapat dilakukan oleh semua anak-anak. Senam ini mencakup gerakan aerobik ringan, stretching, dan peregangan yang melibatkan seluruh tubuh (Pramardika et al., 2022).
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah senam selesai, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program, termasuk umpan balik dari peserta tentang kenyamanan, manfaat yang dirasakan, dan saran untuk peningkatan program. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan (Walidaini et al., 2024).



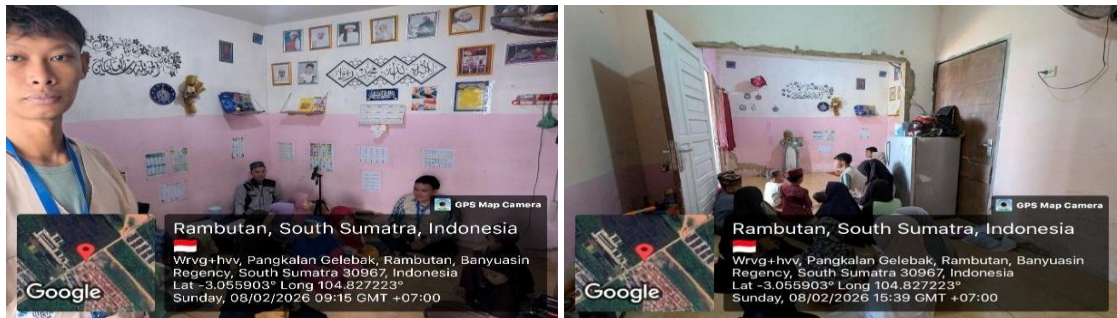
Gambar 5. Kegiatan senam bersama santri RQ syababul khair

F. Dampak Program terhadap Mahasiswa

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan KKN juga memberikan dampak signifikan terhadap mahasiswa, antara lain:

1. peningkatan kemampuan komunikasi sosial.
2. pengalaman manajemen program.
3. kemampuan bekerja dalam tim.
4. Peningkatan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru.
5. serta penguatan nilai kepemimpinan.

Mahasiswa belajar menghadapi kondisi nyata dilapangan, sehingga terbentuk kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah secara langsung.



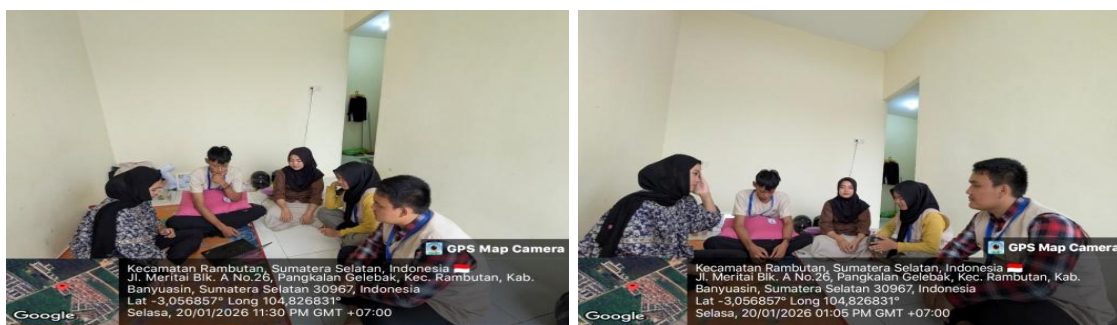
Gambar 6. Kegiatan mengukur capaian santri RQ syababul kahir.

G. Kendala dalam Upaya Pemecahan Masalah

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala seperti penyesuaian jadwal kegiatan, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta Penyusunan Rencana Program Inovasi. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi intensif dengan pihak yayasan dan pembagian tugas yang efektif antaranggota kelompok. Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bahwa fleksibilitas dan komunikasi merupakan faktor kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat. Suatu masalah yang datang pada seseorang akan menjadikan orang tersebut menjadi lebih aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Sehingga berbagai cara dan upaya perlu untuk dilakukannya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya seperti berpikir, mencari informasi terkait permasalahan yang dihadapi, dan membuat rencana.

Pada dasarnya ada berbagai cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan seperti yang dijelaskan dalam jurnal internasional berjudul *“leadership Roles and Management Function in Nursin”* karya Bessie L. Marquis dan Carol J. Huston. Pada salah satu pembahasan mengatakan bahwa pada prinsipnya proses pemecahan masalah yang paling sering digunakan adalah proses pemecahan masalah tradisional. Adapun urutan pemecahannya adalah sebagai berikut:

1. Proses identifikasi masalah
2. Mengumpulkan data penyebab dan akibat dari suatu masalah
3. Membuat solusi alternatif
4. Mengevaluasi solusi alternatif yang telah dibuat sebelumnya
5. Memilih solusi yang sesuai
6. Menerapkan solusi
7. Evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan

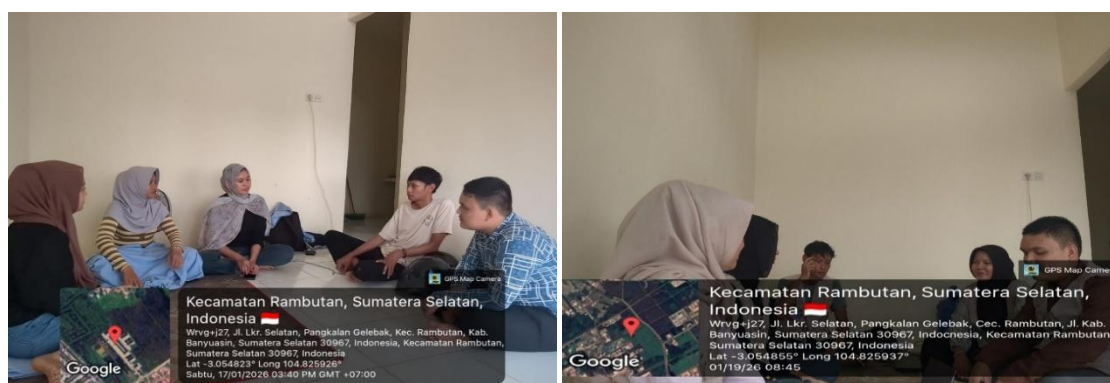


Gambar 7. Penyesuaian jadwal program kerja yang sudah ada dengan inovasi program kerja

H. Evaluasi Keberlanjutan Program

Evaluasi mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program yang akan atau telah dilaksanakan. Hal tersebut berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan Program Kerja yang sudah ada. Evaluasi sangat penting sebagai fokus kelembagaan untuk mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Konteks dalam fungsi manajemen, pada hakekatnya termasuk dalam fungsi perencanaan. Mukhtar menyatakan dalam suatu perencanaan yang baik, harus ditetapkan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan dalam garis besarnya (Mukhter Mukhtar, 2012:61). Tujuan merupakan bagian dari suatu perencanaan strategik organisasi. Tujuan program ditetapkan setelah dilakukan penilaian kebutuhan terhadap program. Schermerhon menyatakan tujuan dan sasaran dapat berhasil diimplementasikan, jika memenuhi kriteria; spesifik, tepat waktu, terukur, menantang, dan dapat dicapai. Sebagaimana penilaian kebutuhan berdasarkan pendekatan deduktif, maka ruang lingkup program yang merupakan hasil yang diharapkan dapat dicapai yang tertuang dalam dokumen Program Pengabdian Masyarakat Tematik Posdaya Berbasis Masjid di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2015 adalah: Program KKN ini memiliki potensi keberlanjutan karena sebagian kegiatan telah diadopsi oleh pengurus yayasan untuk dilanjutkan setelah mahasiswa selesai bertugas.

Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak bersifat sementara, melainkan mampu menciptakan dampak jangka panjang. Keberlanjutan program menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan. Meskipun ada kelemahan yaitu kurangnya akses terhadap digitalisasi namun memiliki peluangnya yaitu alat digitalisasi yang cukup memadai.



Gambar 8. Kegiatan evaluasi program kerja KKN yang berkelanjutan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Yayasan RQ Syababul Khair, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan literasi Al-Qur'an yang meliputi kegiatan tahsin, tahfidz, dan pembinaan akhlak mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, kegiatan pembelajaran ilmu fiqh dan pembinaan nilai-nilai Islami turut meningkatkan pemahaman keagamaan serta membentuk karakter

Qur'ani pada santri. Pendampingan pendidikan formal yang dilakukan melalui bimbingan belajar, latihan membaca, menulis, berhitung, serta kegiatan belajar interaktif juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar santri. Program ini membantu santri dalam memahami materi pelajaran sekolah serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih aktif. Pengembangan website profil yayasan memberikan kontribusi dalam mendukung sistem pengelolaan informasi lembaga dan memperluas akses masyarakat terhadap informasi kegiatan yayasan. Selain itu, kegiatan sosial seperti senam bersama turut memperkuat interaksi sosial dan meningkatkan kesadaran pentingnya kesehatan di kalangan santri dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pelaksanaan program KKN ini dapat mendukung penguatan sistem pembinaan Al-Qur'an di Yayasan RQ Syababul Khair serta memberikan dampak positif dalam pembentukan generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, karakter yang kuat, serta kemampuan literasi yang lebih baik.

Pernyataan (*Declarations*)

Kontribusi Penulis

Kontribusi penulis dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Muhtarom berperan sebagai dosen pembimbing, pengarah konseptual penelitian, serta penanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Ongki Pranando berkontribusi dalam perancangan program KKN, pelaksanaan kegiatan pembinaan Al-Qur'an, serta pengumpulan data penelitian.
3. Andini Alexa Saputri berperan dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an, pendampingan belajar formal, serta dokumentasi kegiatan.
4. Della Sintia Sari berkontribusi dalam kegiatan pembinaan santri, pengolahan data lapangan, dan penyusunan laporan kegiatan.
5. Amanda Ramadhani berperan dalam kegiatan pendampingan akademik santri serta pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.
6. M. Dzulfikri Alifajri berkontribusi dalam pengembangan website profil yayasan, dokumentasi kegiatan, serta analisis data penelitian.

Seluruh penulis berkontribusi dalam proses penulisan, revisi, dan penyempurnaan artikel hingga tahap publikasi.

Pernyataan Pendanaan

Penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2025 dan tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga internal dan eksternal.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam proses penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Drivas, I., Sakas, D. P., Giannakopoulos, G., & Kyriakopoulos, G. (2021). Big data analytics for search engine optimization. *Big Data and Cognitive Computing*, 5(2), 1–18.
- Imaduddin, M., Utami, S., & Nuraini, F. (2021). Analisis kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berdasarkan hasil PISA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 134–142.
- Nur, M. (2021). Implementasi literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–56.
- Pramardika, D., Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2022). Program senam sehat sebagai upaya peningkatan kebugaran masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 56–63.
- Walidaini, B., Lestari, A., & Suryani, N. (2024). Evaluasi program pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 23–31.
- Wijoyo, H. (2021). Peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 88–97.
- Mukhtar, M. (2012). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2008). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.